

Penelaahan Alkitab sebagai Prediktor Pertumbuhan Iman Siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Lena Anita Sulastri Purba^{1*}, Afriani Manalu², Herlina Sonia Sinaga³

¹Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Indonesia

²⁻³ Dosen Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Afrianimanalu2103@gmail.com

Abstract. *This study examines the effect of Bible study on the faith growth of Christian students at SMKN 2 Tapung Hilir, Kampar Regency. Using a quantitative survey approach, data were collected from 22 Christian students selected through total sampling. Valid and reliable questionnaires were analyzed using simple linear regression with SPSS. The results show that Bible study has a positive and significant effect on students' faith growth. The correlation coefficient indicates a very strong relationship ($r = 0.827$, $p < 0.05$), while the coefficient of determination ($R^2 = 0.684$) shows that Bible study explains 68.4% of the variance in faith growth, with the remaining 31.6% influenced by other factors. These findings demonstrate that Bible study plays an important role in fostering students' faith growth and should be systematically integrated into Christian Religious Education and spiritual formation programs. The findings also indicate that regular participation in Bible study encourages students to strengthen their understanding of biblical teachings, develop positive Christian values, and apply their faith in daily life. Therefore, schools are encouraged to provide consistent and structured Bible study activities to support students' spiritual development and strengthen their Christian character within the educational environment.*

Keywords: Bible Study; Christian Faith; Christian Religious Education; Faith Growth; Vocational High School Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh studi Alkitab terhadap pertumbuhan iman siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan data yang dikumpulkan dari 22 siswa Kristen yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi Alkitab berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan iman siswa. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat ($r = 0,827$; $p < 0,05$), sedangkan koefisien determinasi ($R^2 = 0,684$) menunjukkan bahwa studi Alkitab menjelaskan sebesar 68,4% variasi pertumbuhan iman, sementara 31,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa studi Alkitab memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan iman siswa dan perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam program Pendidikan Agama Kristen serta pembinaan kerohanian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi secara rutin dalam studi Alkitab mendorong siswa untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Alkitab, mengembangkan nilai-nilai Kristiani yang positif, serta menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah dianjurkan untuk menyelenggarakan kegiatan studi Alkitab yang konsisten dan terstruktur guna mendukung perkembangan spiritual siswa serta memperkuat karakter Kristiani mereka di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Iman Kristen; Pendidikan Agama Kristen; Pertumbuhan Iman; Siswa Sekolah Menengah Kejuruan; Studi Alkitab.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan iman merupakan salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Kristen karena berkaitan dengan proses pembentukan karakter, kedewasaan rohani, serta kualitas relasi manusia dengan Allah. Dalam perspektif teologi Kristen, iman tidak dipahami sebagai kondisi yang statis, melainkan sebagai proses dinamis yang berkembang melalui pembelajaran, pengalaman spiritual, dan penghayatan terhadap firman Tuhan. Rasul Petrus menegaskan pentingnya pertumbuhan rohani dengan mendorong orang percaya untuk “bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (2 Ptr.

3:18). Dengan demikian, pertumbuhan iman menuntut keterlibatan aktif individu dalam mempelajari dan menghayati firman Tuhan sebagai dasar kehidupan Kristen.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan identitas, sistem nilai, dan komitmen spiritual. Pada tahap ini peserta didik menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh budaya digital, relativisme moral, tekanan kelompok sebaya, serta menurunnya minat terhadap aktivitas kerohanian yang dapat memengaruhi perkembangan iman mereka (Fowler, 1981). Kondisi tersebut menuntut adanya proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu memfasilitasi pembentukan spiritualitas dan kedewasaan iman secara berkelanjutan.

Salah satu praktik yang diyakini memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan iman adalah penelaahan Alkitab. Penelaahan Alkitab bukan sekadar aktivitas membaca Kitab Suci, tetapi merupakan proses memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut peserta didik memperoleh pemahaman teologis yang lebih mendalam, mengembangkan kesadaran spiritual, serta membangun karakter yang selaras dengan nilai-nilai kekristenan (Hendricks & Hendricks, 2007).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan dalam disiplin rohani, khususnya membaca dan mempelajari Alkitab, berkontribusi terhadap peningkatan komitmen iman, pemahaman doktrinal, serta pembentukan karakter Kristen (Whitney, 2014). Selain itu, pembelajaran Alkitab yang dilakukan secara terstruktur juga terbukti meningkatkan keterlibatan spiritual peserta didik dalam kehidupan gereja maupun sekolah (Grudem, 2020). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, Marbun (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif berpotensi menimbulkan kekeringan spiritual apabila tidak diikuti dengan proses refleksi dan internalisasi firman Tuhan.

Sejalan dengan itu, Sitompul (2025) menunjukkan bahwa ketekunan mempelajari firman Tuhan sebagaimana dipraktikkan komunitas gereja mula-mula berkontribusi terhadap pembentukan spiritualitas yang lebih matang. Penelitian lain juga menemukan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk pertumbuhan iman peserta didik melalui pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual (Nggiri et al., 2024), sedangkan penggunaan metode pembelajaran Alkitab yang interaktif mampu meningkatkan pertumbuhan rohani siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru (Sihite et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada konteks sekolah Kristen atau komunitas gerejawi. Kajian yang secara khusus menguji hubungan antara penelaahan Alkitab dan pertumbuhan iman siswa Kristen yang belajar di sekolah negeri masih

relatif terbatas. Padahal, lingkungan sekolah negeri yang bersifat plural menghadirkan dinamika sosial dan religius yang berbeda sehingga berpotensi memengaruhi proses pembentukan iman peserta didik. Selain itu, berdasarkan penelusuran literatur, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tersebut pada siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir, Kabupaten Kampar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian empiris mengenai hubungan antara penelaahan Alkitab dan pertumbuhan iman siswa Kristen dalam konteks sekolah negeri, khususnya pada lingkungan pendidikan yang plural. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian Pendidikan Agama Kristen sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pentingnya penelaahan Alkitab sebagai salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan iman peserta didik di sekolah negeri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penelaahan Alkitab terhadap pertumbuhan iman siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir, Kabupaten Kampar.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelaahan Alkitab

Penelaahan Alkitab merupakan proses sistematis dalam membaca, memahami, menafsirkan, serta menerapkan firman Tuhan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi Pendidikan Agama Kristen, penelaahan Alkitab tidak dipandang sekadar sebagai aktivitas akademik untuk memperoleh pengetahuan teologis, melainkan sebagai sarana pembentukan spiritual yang menghasilkan perubahan cara berpikir, sikap, dan perilaku orang percaya. Hendricks dan Hendricks (2007) menjelaskan bahwa tujuan utama penelaahan Alkitab bukanlah sekadar memperoleh informasi (information), tetapi mengalami transformasi kehidupan (transformation). Oleh karena itu, keberhasilan penelaahan Alkitab tidak hanya diukur dari kemampuan memahami isi Kitab Suci, tetapi juga dari kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teologis, Alkitab dipahami sebagai firman Allah yang berotoritas untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim. 3:16–17). Oleh sebab itu, penelaahan Alkitab menjadi salah satu disiplin rohani yang berperan penting dalam membentuk karakter Kristiani dan memperdalam relasi manusia dengan Allah. Whitney (2014) menyatakan bahwa disiplin membaca dan merenungkan firman Tuhan merupakan salah satu praktik spiritual yang paling mendasar

dalam pertumbuhan kehidupan orang percaya karena melalui firman Tuhan individu memperoleh arah hidup, pembaruan pikiran, dan kedewasaan rohani.

Dalam penelitian ini, penelaahan Alkitab dipahami sebagai keterlibatan aktif peserta didik dalam membaca, memahami, mendiskusikan, serta menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Variabel ini diukur melalui indikator keteraturan membaca Alkitab, pemahaman isi Alkitab, keterlibatan dalam diskusi firman Tuhan, serta penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan iman merupakan proses perkembangan spiritual yang ditandai oleh semakin matangnya hubungan seseorang dengan Allah, meningkatnya pemahaman terhadap firman Tuhan, serta terwujudnya kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Dalam perspektif Alkitab, pertumbuhan iman merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus. Rasul Petrus mengingatkan setiap orang percaya agar "bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus" (2 Ptr. 3:18). Hal tersebut menunjukkan bahwa iman berkembang melalui pengalaman belajar, refleksi spiritual, serta ketaatan kepada firman Tuhan.

Fowler (1981) menjelaskan bahwa perkembangan iman merupakan proses pembentukan makna (*meaning-making process*) yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pada masa remaja, perkembangan iman dipengaruhi oleh proses pencarian identitas, interaksi sosial, pengalaman religius, serta kemampuan individu dalam merefleksikan nilai-nilai yang diyakininya. Oleh karena itu, pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menghayati firman Tuhan memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan iman mereka.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Manalu dan Sianturi (2026) menjelaskan bahwa Pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) menekankan pembelajaran yang menjangkau seluruh aspek kehidupan peserta didik intelektual, emosional, moral, dan spiritual sehingga mereka menjadi manusia Kristen seutuhnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diukur dari penguasaan materi Alkitab, tetapi juga dari terbentuknya karakter, spiritualitas, dan kualitas hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pertumbuhan iman tidak hanya mencakup aspek pengetahuan teologis, tetapi juga perubahan afektif dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristus. Marbun (2025) menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seharusnya tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi harus menjadi proses formasi

spiritual yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menghasilkan transformasi kehidupan peserta didik.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan iman diartikan sebagai tingkat perkembangan spiritual siswa yang ditunjukkan melalui kedekatan dengan Tuhan, ketaatan terhadap firman Tuhan, keterlibatan dalam aktivitas kerohanian, serta implementasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Terdahulu dan Hubungan Antarvariabel

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas spiritual memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan iman seseorang. Whitney (2014) menemukan bahwa disiplin membaca dan mempelajari Alkitab secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan komitmen iman, pemahaman doktrinal, dan pembentukan karakter Kristen. Grudem (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran firman Tuhan secara terstruktur merupakan sarana utama pertumbuhan rohani orang percaya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, Marbun (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong internalisasi firman Tuhan memberikan kontribusi terhadap pembentukan spiritualitas peserta didik. Sitompul (2025) juga menemukan bahwa ketekunan mempelajari firman Tuhan sebagaimana dipraktikkan oleh jemaat mula-mula berperan dalam membangun spiritualitas yang lebih matang.

Penelitian Nggiri et al. (2024) membuktikan bahwa Pendidikan Agama Kristen berkontribusi terhadap pertumbuhan iman peserta didik melalui pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual. Selanjutnya, Sihite et al. (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran Alkitab yang bersifat interaktif lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan rohani dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi kualitas keterlibatan peserta didik dalam mempelajari firman Tuhan, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan iman yang dimiliki. Namun demikian, penelitian mengenai hubungan tersebut pada siswa Kristen yang belajar di sekolah negeri masih relatif terbatas sehingga memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Kerangka Berpikir

Penelaahan Alkitab merupakan salah satu bentuk disiplin rohani yang memungkinkan peserta didik memahami, menghayati, dan mengimplementasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut menghasilkan peningkatan pengetahuan teologis, pembentukan karakter, serta pendewasaan spiritual yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan iman. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas dan kualitas penelaahan

Alkitab yang dilakukan siswa, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan iman yang dimilikinya.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berasumsi bahwa penelaahan Alkitab memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan iman siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan empiris antara penelaahan Alkitab sebagai variabel independen dan pertumbuhan iman sebagai variabel dependen melalui analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran objektif terhadap variabel penelitian serta pengujian hipotesis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Creswell, 2018, 145–146).

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar pada Tahun Ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki peserta didik Kristen yang secara aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan kegiatan kerohanian sekolah, sehingga relevan untuk mengkaji hubungan antara penelaahan Alkitab dan pertumbuhan iman.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kristen yang terdaftar di SMKN 2 Tapung Hilir sebanyak 22 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 133). Penggunaan *total sampling* bertujuan meminimalkan kesalahan pengambilan sampel sekaligus memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi populasi yang diteliti.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel penelaahan Alkitab diukur melalui indikator keteraturan membaca Alkitab, pemahaman terhadap isi Alkitab, keterlibatan dalam diskusi firman Tuhan, serta penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Adapun variabel pertumbuhan iman diukur melalui indikator kedekatan dengan Tuhan, ketaatan terhadap firman Tuhan, keterlibatan dalam aktivitas kerohanian, dan implementasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh item instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sugiyono, 2022, hlm. 146–148).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi batas minimum yang dipersyaratkan dalam penelitian sosial (Sekaran & Bougie, 2020, hlm. 226–231).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penelaahan Alkitab dan pertumbuhan iman siswa. Selanjutnya, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan, tingkat signifikansi, dan besarnya kontribusi penelaahan Alkitab terhadap pertumbuhan iman siswa Kristen (Creswell, 2018, hlm. 167–172).

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penelaahan Alkitab terhadap pertumbuhan iman siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penelaahan Alkitab terhadap pertumbuhan iman siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelaahan Alkitab

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penelaahan Alkitab siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir berada pada kategori tinggi. Sebagian besar responden menunjukkan keterlibatan yang baik dalam kegiatan membaca, mempelajari, dan memahami isi Alkitab. Temuan ini mengindikasikan bahwa penelaahan Alkitab telah menjadi salah satu aktivitas spiritual yang cukup berkembang dalam kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah maupun pembinaan rohani yang diperoleh melalui keluarga dan gereja.

Tingkat penelaahan Alkitab yang relatif tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki akses yang cukup baik terhadap sumber-sumber pembelajaran iman Kristen. Secara teoritis, keterlibatan yang konsisten dalam mempelajari firman Tuhan memungkinkan individu

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Kristen sekaligus membangun kesadaran spiritual yang lebih matang (Whitney, 2014, hlm. 28–45).

Deskripsi Pertumbuhan Iman

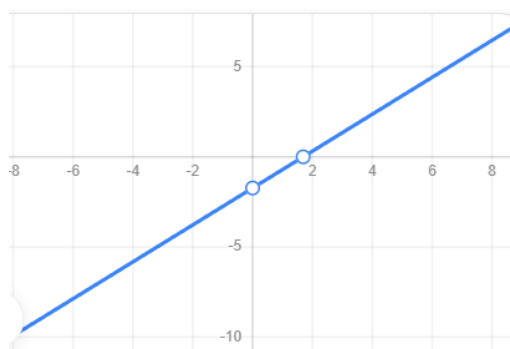
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan iman siswa Kristen berada pada kategori sangat tinggi. Sebagian besar responden memperlihatkan kecenderungan positif dalam aspek kedekatan dengan Tuhan, ketaatan terhadap firman Tuhan, keterlibatan dalam aktivitas kerohanian, serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman kognitif mengenai ajaran Kristen, tetapi juga berupaya mengimplementasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan praktis. Dalam perspektif pendidikan Kristen, pertumbuhan iman tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan religius, tetapi juga melalui transformasi sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristiani (Grudem, 2020, hlm. 746–752).

Pengaruh Penelaahan Alkitab terhadap Pertumbuhan Iman

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = -1.729 + 1.024X \quad (i)$$



Gambar 1. Pengaruh Penelaahan Alkitab terhadap Pertumbuhan Iman.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel penelaahan Alkitab diikuti peningkatan sebesar 1,024 satuan pada variabel pertumbuhan iman. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan arah hubungan yang sejalan antara kedua variabel.

Koefisien determinasi menunjukkan nilai $R^2 = 0,684$, yang berarti 68,4% variasi pertumbuhan iman siswa dapat dijelaskan oleh penelaahan Alkitab. Sementara itu, 31,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, komunitas gereja, kualitas pembinaan rohani, relasi sosial, maupun pengalaman spiritual pribadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa penelaahan Alkitab merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi substansial terhadap pertumbuhan iman siswa Kristen. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktifitas membaca, memahami dan merefleksikan Firman Tuhan bukan sekadar aktivitas religius rutin, melainkan bagian dari proses pembentukan spiritual yang memengaruhi cara peserta didik memaknai dirinya, relasinya dengan Tuhan, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk kehidupan peserta didik secara utuh. Simangunsong & Manalu (2026) menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai panggilan eksistensial yang mengarahkan manusia untuk berbalik dari ketidaktahuan dan cara hidup lama menuju Kristus sebagai sumber kebenaran. Proses ini tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual, karena melibatkan perubahan orientasi hidup secara menyeluruh. Dengan demikian, pertumbuhan iman tidak dapat direduksi hanya pada satu variabel karena merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek spiritual, psikologis, sosial, dan lingkungan.

Hasil Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan individu dalam pembelajaran dan pemahaman Alkitab berkaitan dengan perkembangan spiritual yang lebih baik. Hubungan yang kuat antara penelaahan Alkitab dan pertumbuhan iman mengindikasikan bahwa proses internalisasi firman Tuhan tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berlanjut pada pembentukan sikap dan perilaku religius. Dengan kata lain, Alkitab berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi teologis, tetapi juga sebagai sarana transformasi spiritual.

Dari perspektif teori perkembangan iman Fowler, penelaahan Alkitab dapat dipahami sebagai media pembentukan makna (*meaning-making process*) yang membantu peserta didik menafsirkan pengalaman hidup berdasarkan kerangka iman Kristen. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh landasan nilai yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan remaja.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan asumsi bahwa praktik spiritual personal merupakan salah satu determinan penting dalam perkembangan iman peserta didik. Sementara itu, kontribusi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan program penelaahan Alkitab di sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pembinaan spiritual siswa Kristen, khususnya pada lingkungan sekolah negeri yang plural.

Diskusi Temuan

Temuan penelitian ini sejalan dengan pemikiran Howard G. Hendricks yang menegaskan bahwa tujuan utama penelaahan Alkitab bukan sekadar memperoleh informasi, melainkan menghasilkan transformasi kehidupan melalui pemahaman dan penerapan firman Tuhan (Hendricks & Hendricks, 2007, hlm. 19–35). Ketika siswa secara aktif mempelajari Alkitab, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teologis, tetapi juga mengembangkan orientasi hidup yang selaras dengan nilai-nilai Kristen.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan iman yang dikemukakan oleh James W. Fowler. Menurut Fowler, perkembangan iman berlangsung melalui proses pembentukan makna yang dipengaruhi oleh pengalaman religius, refleksi pribadi, dan interaksi dengan simbol-simbol keagamaan (Fowler, 1981, hlm. 171–186). Dalam konteks penelitian ini, penelaahan Alkitab berfungsi sebagai sarana refleksi yang membantu siswa membangun pemahaman iman yang lebih matang.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Kristina May Nggiri, Andriana Samol, dan Melani Krisna Nosi Bune yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berkontribusi terhadap pembentukan pertumbuhan iman peserta didik melalui pengembangan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Penelitian tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai kekristenan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk kualitas kehidupan iman peserta didik (Nggiri et al., 2024, hlm. 45).

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Tionopita Sihite, Bangun Bangun, dan Imelda Butarbutar yang menunjukkan bahwa metode pengajaran Alkitab memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan rohani siswa. Jika penelitian mereka menekankan efektivitas metode pembelajaran Alkitab, penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses penelaahan Alkitab secara umum juga berkorelasi kuat dengan pertumbuhan iman. Dengan demikian, bukan hanya metode pengajaran yang penting, tetapi juga intensitas keterlibatan peserta didik dalam mempelajari firman Tuhan (Sihite et al., 2024, hlm. 110).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aprianto Ruru dan Samuel Linggi Topayung yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani berperan dalam mendukung pertumbuhan iman remaja. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan iman tidak hanya diwujudkan melalui peningkatan pemahaman teologis, tetapi juga melalui pembentukan karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari (Ruru & Topayung, 2025, hlm. 28).

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara proporsional. Uji linearitas menunjukkan adanya indikasi penyimpangan dari asumsi linearitas sehingga hubungan antara kedua variabel tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui model linear sederhana. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai bukti adanya hubungan positif dan signifikan antara penelaahan Alkitab dan pertumbuhan iman daripada sebagai hubungan kausal yang bersifat mutlak. Dengan demikian, temuan penelitian ini tetap memiliki nilai empiris yang penting, tetapi memerlukan pengujian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih besar dan model analisis yang lebih kompleks.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah responden relatif kecil karena penelitian hanya melibatkan seluruh siswa Kristen pada satu sekolah. Kedua, penelitian ini dilakukan pada satu lokasi sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara berhati-hati. Ketiga, model penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, padahal pertumbuhan iman merupakan fenomena multidimensional yang juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, komunitas gereja, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, relasi sosial, dan pengalaman spiritual individu. Budiono menjelaskan bahwa peningkatan minat belajar yang disertai dukungan dan bimbingan dari institusi pendidikan serta tenaga pendidik berkontribusi terhadap terciptanya kompetisi akademik yang sehat dan berkembangnya kreativitas peserta didik, sehingga mendorong pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan model analisis yang lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penelaahan Alkitab terhadap pertumbuhan iman siswa Kristen di SMKN 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelaahan Alkitab memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan iman siswa. Hasil uji korelasi memperoleh koefisien sebesar $r = 0,827$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$, yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara kedua variabel. Analisis regresi juga menunjukkan bahwa penelaahan Alkitab memberikan kontribusi sebesar 68,4% terhadap variasi pertumbuhan iman siswa, sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Temuan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam membaca, memahami, mendiskusikan, dan mengaplikasikan firman Tuhan memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan iman mereka. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa

penelaahan Alkitab merupakan salah satu sarana utama pertumbuhan rohani yang tidak hanya meningkatkan pemahaman teologis, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami secara proporsional karena jumlah responden relatif terbatas dan penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Pendidikan Agama Kristen mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan Alkitab, tetapi juga mendorong refleksi, interpretasi, dan penerapan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi Alkitab, studi kasus, dan refleksi spiritual. Sekolah diharapkan memperkuat program pembinaan kerohanian dengan memfasilitasi persekutuan siswa Kristen, kelompok penelaahan Alkitab, serta kegiatan pembinaan rohani yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Orang tua juga diharapkan berperan aktif membangun kebiasaan membaca dan mempelajari Alkitab di lingkungan keluarga sebagai bentuk penguatan pembinaan iman. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas lokasi penelitian, serta memasukkan variabel lain, seperti dukungan keluarga, keterlibatan gereja, lingkungan pergaulan, dan praktik disiplin rohani lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan iman siswa Kristen.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab. (2019). *Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. Harper & Row.
- Grudem, W. A. (2020). *Systematic theology* (2nd ed.). Zondervan Academic.
- Hendricks, H. G., & Hendricks, W. D. (2007). *Living by the book*. Moody Publishers.
- Manalu, A., & Sianturi, R. (2026). Mengaplikasikan prinsip psikologi dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 26–39.
- Marbun, M. (2025). *Ruminatio philosophiae* sebagai strategi formatif imersi spiritual dalam Pendidikan Agama Kristen. *Kurios*, 11(1), 80–90. <https://doi.org/10.30995/kur.v11i1.1031>
- Nggiri, K. M., Samol, A., & Bune, M. K. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk pertumbuhan iman siswa. *Vox Veritatis*, 3(2). <https://doi.org/10.69865/voxver.v3i2.80>

- Ruru, A., & Topayung, S. L. (2025). Mengembangkan pendidikan karakter dan nilai-nilai Kristiani bagi pertumbuhan iman siswa pada usia 16–18 tahun. *PEADA'*, 6(1). <https://doi.org/10.34307/peada.v6i1.240>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business* (8th ed.). Wiley.
- Sihite, T., Bangun, B., & Butarbutar, I. (2024). Efektivitas metode pengajaran Alkitab dalam pertumbuhan rohani siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(3).
- Simangunsong, L. P., & Manalu, A. (2026). Model pedagogi Kristosentris berbasis pemikiran Clementus dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Kristen di era digital. *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 40–50.
- Simbolon, B. (2021). Kontribusi minat dan bimbingan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa. *HAGGADAH*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.57069/haggadah.v2i1.20>
- Sitompul, B. (2025). Roh Kudus dan ketekunan belajar: Eksplorasi spiritualitas pembelajar melalui permodelan komunitas gereja perdana dalam narasi Kisah Para Rasul 2:42. *Kurios*, 11(1). <https://doi.org/10.30995/kur.v11i1.1022>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Whitney, D. S. (2014). *Spiritual disciplines for the Christian life*. NavPress.